

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan anak baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Yamin dan Sanan (2010:1)

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14 (Masitoh, 2012:1.7), Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hakekat pendidikan anak usia dini adalah periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak. Pada masa ini semua perkembangan anak mulai terbentuk dan cenderung menetap sampai usia dewasa. Awal pendidikan bagi anak usia dini dapat memberikan bekal untuk mempersiapkan diri menerima pengajaran bagi kehidupan selanjutnya. Usia dini merupakan usia yang sangat strategis untuk menerima rangsangan-rangsangan dari luar, melalui pemberian rangsangan-rangsangan positif untuk pertumbuhan dan perkembangan

anak secara keseluruhan yang mencakup perkembangan fisik dan motorik, sosial emosional, bahasa, kognitif menjadi maksimal.

Pada anak usia dini, Piaget (Nurani, 2013:3.7), mengelompokkan kematangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu tahap *sensorimotor* (0-2 tahun), *tahap praoperasional* (2-7 tahun), tahap *operasi konkret* (7-11 tahun) dan tahap *operasi formal* (11 tahun - dewasa). Tahap sensorimotor lebih ditandai dengan pemikiran anak berdasarkan tindakan inderawi. Tahap praoperasi diwarnai dengan mulai digunakannya simbol-simbol untuk menghadirkan suatu benda atau pemikiran khususnya penggunaan bahasa. Tahap operasi konkret ditandai dengan penggunaan aturan logis dan jelas. Tahap-tahap tersebut saling berkaitan. Urutan tahap-tahap tidak dapat ditukar atau dibalik, karena tahap sesudahnya mengandaikan terbentuknya tahap sebelumnya.

Nurani (2013:1.10) mengatakan, seiring dengan perkembangan pemahaman konsep logika matematika pada anak usia dini, dilakukan melalui kegiatan berhitung. Pengembangan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan, diantaranya: 1) mengenal lambang bilangan 1-10, 2) membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, 3) kemampuan mengurutkan bilangan 1-10, 4) menghubungkan/memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, 5) mengerjakan atau menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan 1-10

Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyaknya permasalahan ketidakmampuan anak dalam hal berhitung 1-10. Hal ini

dibuktikan dengan kondisi kemampuan berhitung anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya. Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilaksanakan pada awal semester I tahun pelajaran 2015-2016, teridentifikasi dari yang berjumlah 20 anak, hanya 6 atau 33% yang mampu dalam bidang pengembangan kemampuan berhitung 1-10, sedangkan 14 anak atau 67% masih memerlukan bantuan guru.

Rendahnya kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya disebabkan oleh faktor guru, yakni guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran, bahkan media pembelajaran secara optimal. Sementara ini guru di TK Aisyiyah 26 Surabaya masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja tanpa menggunakan media pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan berjalan monoton dan cenderung konvensional dalam artian proses pembelajaran masih berpusat pada guru, yakni peran guru lebih dominan, serta kurang mampu memaksimalkan pemakaian media sebagai alat bantu pembelajaran.

Pemecahan permasalahan yang ada pada anak kelompok A di TK Aisyiyah 26 Surabaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung 1-10, menuntut guru TK Aisyiyah 26 Surabaya, mampu mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan media. Penggunaan media dalam mempelajari sesuatu, membuat suasana belajar yang menyenangkan, anak lebih merasa nyaman dalam mengikuti aktivitas yang ada. Kegiatan belajar mengajar menggunakan media membantu memudahkan mereka untuk mempelajari sesuatu tanpa merasa sedang belajar. Penggunaan media

dapat dikembangkan untuk membantu penguasaan anak-anak terhadap aspek-aspek khusus, termasuk dalam mengembangkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak. Selanjutnya penggunaan media yang dapat digunakan sebagai bahan kajian analisis penelitian, terkait dengan rendahnya kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya, adalah bola kecil berwarna.

Alasan menggunakan media bola, bola merupakan permainan yang sangat disenangi anak, karena bentuknya yang bulat, bertekstur lembut, sehingga dapat dimainkan anak, dengan cara dihitung, dikelompokkan sesuai ukuran, maupun warnanya, ataupun diurutkan sesuai dengan ukuran besar kecil bola, dan mempunyai warna yang bermacam-macam sehingga menarik perhatian anak serta menumbuhkan imajinasi anak untuk memainkan media bola tersebut. Penggunaan media bola murah dan mudah didapat sehingga tidak mempersulit guru dalam menyediakannya sebagai alat pembelajaran setiap hari.

Bertolak dari kajian uraian di atas, serta berdasarkan keunggulan dari penggunaan bola kecil berwarna, maka diangkat penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung 1-10 Melalui Penggunaan Media Bola Kecil Berwarna Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Rendahnya kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok ATK Aisyiyah 26 Surabaya yang disebabkan beberapa hal di antaranya:

1. Guru kurang mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran, bahkan media pembelajaran secara optimal.
2. Selama ini guru di TK Aisyiyah 26 Surabaya masih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja tanpa menggunakan media pembelajaran
3. Sikap guru dalam mengajar anak TK, layaknya mengajar anak SD dengan suasana keseriusan yang tinggi, sehingga terkesan membebani anak.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26, yang meliputi 1) ketepatan mengenal lambang bilangan 1-10, 2) kecepatan membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) 1 sampai 10, 3) kemampuan mengurutkan bilangan 1-10, 4) menghubungkan/memasang lambang bilangan dengan benda-benda 1 sampai 10, 5) mengerjakan atau menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan 1-10
2. Pelaksanaan observasi terhadap aktivitas guru dan anak kelompok A selama proses belajar mengajar berlangsung direncanakan akan dilakukan selama kurang lebih 1 (satu) bulan terhitung selama semester I (gasal) terhitung mulai pertengahan bulan Oktober 2015 sampai dengan akhir bulan Desember 2015 di TK Aisyiyah 26 Surabaya tahun pengajaran 2015-2016 .

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan penggunaan media bola kecil berwarna dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian perkembangan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya melalui penggunaan media bola kecil berwarna?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran melalui penggunaan media bola sebagai upaya peningkatan kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya.
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar kemampuan berhitung 1-10 pada anak kelompok A TK Aisyiyah 26 Surabaya melalui penggunaan media bola kecil berwarna.

#### **1.6. Indikator Keberhasilan**

Apabila 80% dari 20 jumlah anak mampu menguasai setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan berhitung 1-10 yang telah ditetapkan dengan perolehan skor 3 (bintang 3) dengan kategori baik.

## 1.7 Manfaat Hasil Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kontribusi terhadap:

#### a. Bagi guru

Mampu meningkatkan kreativitas dan profesionalisme dalam menemukan metode, serta media pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung 1-10 pada anak.

#### b. Bagi Kepala TK

Sebagai dasar untuk menentukan kebijakan pendidikan terutama dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### c. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti dan mahasiswa, khususnya PG-PAUD dapat memotivasi diri untuk menemukan pembelajaran yang kreatif dan strategis bagi anak didiknya